

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI METODE PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* PADA MATERI KERAJAAN HINDU BUDDHA DI INDONESIA SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

C. Sindi Prasetiani¹, Wawat Suryati², Ozi Hendratama³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Email : cecilliacindy98@gmail.com¹, wawatsuryati@gmail.com², hendratama_oz@yahoo.co.id³

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran sejarah, 2) kurang aktifnya siswa kelas dalam mengikuti pembelajaran sejarah dan 3) model pembelajaran yang digunakan guru kurang beragam dan bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sejarah menggunakan metode pembelajaran *time token* pada siswa kelas X2 SMA Negeri 1 Banyumas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X2 SMA Negeri 1 Banyumas yang berjumlah 30 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap aktivitas siswa siklus I menunjukkan persentase sebesar 64,29% yang termasuk dalam kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 85,71% dalam kategori sangat baik. Penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sejarah siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari bertambahnya nilai ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I memperoleh ketuntasan belajar sebesar 66,67% dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan dengan memperoleh ketuntasan sebesar 86,67%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *time token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerajaan Hindu Buddha di Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Banyumas.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Time Token*, Hasil Belajar Sejarah

Abstract : *The problems in this research are 1) low learning outcomes in history subjects, 2) class students are less active in participating in history lessons and 3) the learning models used by teachers are less diverse and varied. The aim of this research is to determine the improvement in history learning outcomes using the time token learning method for class X2 students at SMA Negeri 1 Banyumas. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out collaboratively between researchers and subject teachers. The subjects in this research were class X2 students at SMA Negeri 1 Banyumas, totaling 30 students. Action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of three meetings consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The instruments used in this research were test and observation sheets. Based on the results of research conducted on student activities in cycle I, it showed that the percentage was 64.29% which was included in the sufficient category and in cycle II there was an increase with a percentage of 85.71% in the very good category. This research also shows an increase in student history learning outcomes. The increase in student learning outcomes can be seen from the increase in the completeness value of student learning outcomes. In cycle I, learning completeness was achieved at 66.67% and in cycle II there was a significant increase in student learning outcomes by achieving 86.67% completeness. Based on the results of this research, it was concluded that learning using the time token learning method could improve student learning outcomes in material on the Hindu Buddhist kingdom in Indonesia for class X students at SMA Negeri 1 Banyumas.*

Keyword: *Time Token Learning Method, History Learning Results*

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI METODE PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* PADA MATERI KERAJAAN HINDU BUDDHA DI INDONESIA SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

PENDAHULUAN

Menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberikan pengaruh dalam proses menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dan menarik diperlukan sarana prasarana yang memadai dan guru yang kreatif dan imajinatif dalam menentukan model-model pembelajaran yang bervariasi. Namun, dalam kenyataannya di pendidikan formal masih banyak sekali proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan karena sarana prasarana yang kurang memadai dan guru yang kurang kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini tentu akan memberikan pengaruh dalam rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang masih rendah dalam pembelajaran Sejarah ini disebabkan karena siswa masih sulit untuk memahami materi dengan baik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas karena siswa merasa belum dapat merespon pelajaran ataupun pertanyaan dari guru dengan baik, siswa lebih cenderung mendengarkan guru yang menjelaskan materi di depan kelas namun hanya sekedar mendengarkan dan mengikuti alur pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa partisipasi dalam menanggapi sebuah pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya seputar materi apabila masih ada penjelasan yang kurang dipahami oleh siswa ataupun ketika guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah di jelaskan, namun hampir sebagian besar siswa hanya diam dan mendominasi hanya ke salah satu siswa saja. Hal tersebut disebabkan karena

kegiatan pembelajaran masih berfokus pada guru dari pada siswa serta kurangnya penerapan metode pembelajaran.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah kelas X, hasil belajar UTS yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Banyumas yang menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi Kerajaan Hindu Buddha di Indonesia. Guru menganggap bahwa materi tersebut sulit dipahami oleh siswa karena cangkupannya yang luas, siswa kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran dan munculnya kesan bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran pelajaran yang menjenuhkan dan hanya belajar tentang peristiwa masa lalu. Hal ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Jumlah siswa di kelas X SMA Negeri 1 Banyumas yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam ranah kognitif sebanyak 8 siswa sedangkan 22 siswa yang lain masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah tersebut diharapkan dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah. Salah satu metode pembelajarannya yaitu metode pembelajaran *Time Token*. Peneliti memilih metode pembelajaran ini karena metode pembelajaran *time token* ini dirasa dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima materi dan menyampaikan kepada orang lain dengan baik. Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Richard I. Arends. *Time Token* adalah teknik pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif yang di dalamnya melakukan sebuah aktivitas kerja sama dan saling membantu

untuk memahami materi. Metode pembelajaran *Time Token* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain (Fanani, 2013).

Hasil belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran (Muhibbin, 2013), artinya hasil belajar hanya menekankan pada ranah kognitif saja dimana siswa hanya mencari informasi dan berusaha menghafal informasi yang didapat tanpa mengaplikasikan, atau lebih menekankan pada pengetahuan. Hasil belajar memiliki kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Aspek yang penting dan mempengaruhi hasil belajar dalam keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan model pembelajaran oleh guru, hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran terdapat strategi, metode dan pendekatan dan teknik yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan tentu saja penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungan sekolahnya (Wijaya, 2005). Sependapat dengan Rumini, R., & Wardani, N. S. (2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah total skor dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai melalui proses belajar.

Pembelajaran sejarah memiliki peranan yang sangat penting di dalam pembentukan watak, sikap dan perkembangan bangsa yang bermakna, pembelajaran sejarah dapat membentuk kepribadian anak bangsa untuk lebih memiliki rasa kebangsaan nasionalisme

terhadap bangsanya. Pembelajaran sejarah juga merupakan cara untuk membentuk sikap sosial. Adapun sikap sosial tersebut antara lain: saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi dan ketersediaan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme (Susanto, 2014:62).

Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Sapriya, 2012:209-210). Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Depdiknas, 2003:6).

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda (Riana, 2022). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan. Adapun tujuan pembelajaran kooperatif secara umum yaitu :

- a. Hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI METODE PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* PADA MATERI KERAJAAN HINDU BUDDHA DI INDONESIA SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

- membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.
- b. Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
 - c. Pengembangan keterampilan sosial, yaitu mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya berbagi tugas, aktif bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

Time Token merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh Richard I. Arends. *Time token* adalah metode yang di dalamnya melakukan sebuah aktivitas kerja sama dan saling membantu untuk memahami materi (Fanani, 2013). Metode *Time Token* mengacu pada belajar kelompok siswa maupun individu, masing-masing anggota atau siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi. Dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindari siswa diam sama sekali dalam berdiskusi (Aris Soimin, 2016:216).

Time Token merupakan suatu metode pembelajaran berkelompok maupun individu dimana setiap siswa bertanggung jawab atas tugas kelompoknya maupun individu. Sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpendapat guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Guru memberikan kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik hingga 1 menit pada setiap siswa. Sebelum berbicara siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu

pada guru. Apabila siswa yang sudah tampil terlebih dahulu dan waktunya kurang dari 30 detik maka siswa tersebut dapat tampil lagi setelah bergilir dengan siswa lainnya, sedangkan untuk siswa yang waktunya telah habis maka tidak boleh berbicara lagi (Imam Kurniasih, 2016:107). Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu.

Adapun menurut Hasley (1972), seperti di kutip Cohen (1994) penelitian tindakan kelas adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Pendapat lain tentang penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh Burns (1999) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research merupakan penelitian berbasis kelas, dimana dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat tindakan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus atau lebih dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Metode yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, dilakukan melalui empat tahap mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a) Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dilihat dari jumlah pesertanya, tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes kelompok dan tes individual. Dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan, dan tes perbuatan.

b) Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan yakni data-data tentang keadaan sekolah, siswa dan lainnya sebelum dan sesudah

diadakan tes yang berhubungan dengan penelitian seperti foto-foto penelitian, surat keterangan penelitian, lampiran nilai-nilai siswa sebelum penelitian agar menjadi perbandingan dengan nilai di siklus I dan siklus II.

Di SMA Negeri 1 Banyumas KKM yang ditetapkan adalah 75. Maka dari itu indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh penulis apabila pembelajaran sejarah dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik mampu memenuhi kriteria ketuntasan KKM yaitu 75. Dengan penerapan metode pembelajaran *time token* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah pada peserta didik kelas X2 apabila 80% peserta didik sudah mencapai KKM.

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data dan hasil penelitian yang nantinya berguna pula untuk memperoleh kesimpulan.

Data yang dianalisis adalah :

- a. Rumus untuk mencari rata-rata nilai siswa

$$\text{Skor rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Tes Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

- b. Rumus untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$$\text{Persentase ketuntasan hasil belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005:245)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Siswa

Pada tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tergolong baik sekali. Semua siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, sebagian besar siswa berantusias dalam pembelajaran apalagi setelah materi disampaikan. Sebagian besar siswa terlibat aktif mencari informasi yang akan dipelajari dengan membaca materi dalam buku pegangan. Keterlibatan siswa juga terlihat total yaitu terlibat

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI METODE PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* PADA MATERI KERAJAAN HINDU BUDDHA DI INDONESIA SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

secara emosional, fisik, dan intelektual selama pembelajaran.

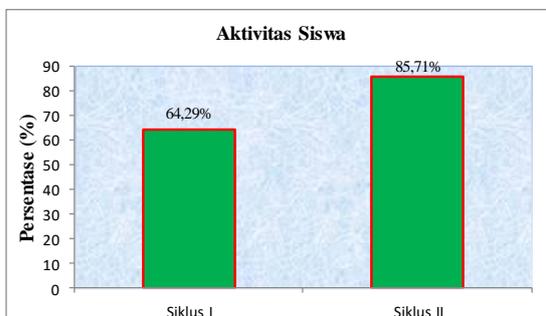
Berdasarkan hasil penelitian selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *time token* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk melihat peningkatan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II

No	Hasil Pengamatan	Siklus	
		I	II
1	Jumlah Skor	36	48
2	Jumlah Skor Maksimal	56	56
3	Persentase	64,29%	85,71%

Sumber : Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II

Peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *time token* dari siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1
Diagram Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 dan diagram 4.1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I dengan memperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 64,29% (kategori cukup) dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh persentase sebesar 85,71% (kategori sangat baik).

Pada siklus I siswa lebih sulit untuk dikondisikan karena guru kurang bisa mengkondisikan siswa. Dalam memberikan arahan melaksanakan metode pembelajaran *time token* masih belum bisa dipahami oleh siswa, sehingga siswa masih kebingungan saat melaksanakan diskusi dalam mengerjakan soal yang diberikan. Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus I maka diterapkan di siklus II. Dengan menerapkan penggunaan metode pembelajaran *time token*, membuat siswa lebih aktif dan melatih kerja sama melalui diskusi kelompok. Penggunaan kartu berisi batasan waktu membantu siswa menuangkan ide-ide pikir dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan waktu dengan sebaikbaiknya, karena melalui batasan waktu siswa lebih berantusias dalam menyampaikan jawabannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di kelas X-2 SMA Negeri 1 Banyumas selama pembelajaran melalui penggunaan model *time token* berlangsung dengan baik sekali dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

2. Hasil Belajar

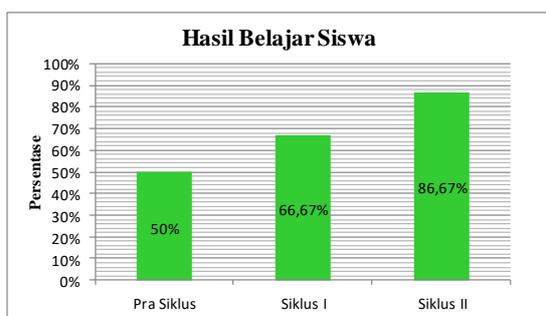
Hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang dan strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi kerajaan Hindu-Budha di Indonesia maka dilakukan tes pada 3 tahap yakni tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada perbandingan hasil ketuntasan belajar dari setiap siklus. Ketuntasan belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I & Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	15	20	26
Belum Tuntas	15	10	4
Jumlah Skor	2110	2285	2382,5
Rata-Rata	70,33	76,17	79,42
Ketuntasan (%)	50%	66,67%	86,67%

Sumber : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I & Siklus II

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *time token* dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2
Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.2 di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari persentasenya pada pra siklus diperoleh sebesar 50%, pada siklus I diperoleh sebesar 66,67% dan pada siklus II diperoleh sebesar 86,67%.

Peningkatan hasil belajar dalam setiap siklusnya ini disebabkan beberapa hal yakni a) siswa sudah mulai terbiasa dengan bekerja secara kelompok, b) siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam memahami materi karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok, c) keberanian siswa untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada

sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah sehingga materi lebih dipahami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas X-2 SMA Negeri 1 Banyumas selama pembelajaran melalui penggunaan model *time token* berlangsung dengan baik sekali dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar sejarah siswa melalui metode *time token* di kelas - 2 SMA Negeri 1 Banyumas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *time token* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi kerajaan Hindu Buddha di Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Banyumas. Aktivitas siswa yang dicapai pada siklus I memperoleh persentase sebesar 64,29% dengan kriteria cukup aktif. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase sebesar 85,71% dengan kriteria sangat baik.
2. Penggunaan metode pembelajaran *time token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerajaan Hindu Buddha di Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Banyumas. Hasil belajar siswa yang dicapai dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar pada pra siklus sebesar 50%, sementara pada siklus I meningkat menjadi 66,67%, kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 86,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53-74.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI METODE PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* PADA MATERI KERAJAAN HINDU BUDDHA DI INDONESIA SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

- Bribin, M., & Uf, S. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Metode Time Token Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Kupang. *Jurnal Kolaborasi*, 1(1), 43-50.
- Budiyanty, Agus Krisno, SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL), Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2016
- Depdiknas. 2004. Kurikulum 2004. Jakarta: Puskur.
- Djamarah, S. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fanani, H., & Pramukantoro, J. A. (2013). Pengaruh Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Dasar-Dasar Kelistrikan di SMKN 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 829-836.
- Khatimah, Husnul. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makasar*. Tersedia (Online) di file <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3268-Full Text.pdf>. Diunduh pada tanggal 14 November 2023.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalis Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Patonah, R., & Suitela, A. P. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Time Token. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 8(1), 15-26.
- Riana, R., & Hulu, L. S. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model Cooperative Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 552-558.
- Rumini, R., & Wardani, N. S. (2016). Upaya peningkatan hasil belajar tema berbagai pekerjaan melalui model discovery learning siswa kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati semester 1 tahun ajaran 2014-2015. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 19-40.
- Sanjaya, Wina, PENELITIAN TINDAKAN KELAS, Jakarta:Kencana, 2009
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS*. Pendidikan IPS.
- Setiawan, Raden Heri. (2022). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Time Token Arends*. Tersedia (Online) di <file:///C:/Users/DELL/Downloads/259-Article%20Text-1025-1-10-20210208.pdf> Diunduh pada tanggal 14 November 2023.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.
- Son, R. S. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 284-291.
- Sudjana.(2010). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2010
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Utami, Tri. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar IPS di Kelas V MIS Bina Keluarga Jl. Setia Budi No. 18 Kel.*

Indra Kasih Kec. Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019. Tersedia (Online) di file <http://repository.uinsu.ac.id/6390/1/Skripsi%20Tri%20Utami%20Asli.pdf>. Diunduh pada tanggal 14 November 2023.

Wijaya, I. W., Lasmawan, M. P. P. I. W., & Suastra, M. P. P. I. W. (2005). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat siswa terhadap pelajaran IPA pada siswa SD di gugus IV Kecamatan Manggis (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).